

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR SEJARAH NASIONAL INDONESIA
DENGAN NASIONALISME MAHASISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (SI)*



Oleh:

REFTA AIDIA

13189 / 09

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

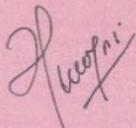
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Hasil Belajar Sejarah Nasional Indonesia dengan Nasionalisme Mahasiswa
Nama : Refta Aidia
Bp/NIM : 2009/13189
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, 6 Februari 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I



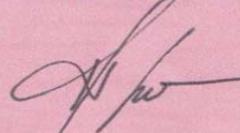
Drs. Zafri, M.Pd
NIP.195909101986031003

Pembimbing II



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP.196703041993031003

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS. M.Hum
NIP.196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

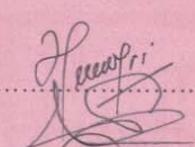
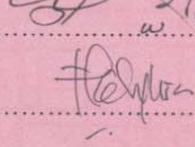
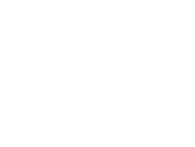
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 23 Januari 2014**

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR SEJARAH NASIONAL INDONESIA
DENGAN NASIONALISME MAHASISWA**

Nama : Refta Aidia
Bp/NIM : 2009/13189
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, 6 Februari 2014

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Zafri, M.Pd	1. 
Sekretaris : Drs. Etmi Hardi, M.Hum	2. 
Anggota : 1. Drs. Zul 'Asri, M.Hum	3. 
2. Drs. Wahidul Basri, M.Pd	4. 
3. Ike Sylvia, S.IP, M.Si	5. 

ABSTRAK

Refta Aidia (2009/13189). Hubungan Hasil Belajar Sejarah Nasional Indonesia Dengan Nasionalisme Mahasiswa. **Skripsi**. Jurusan Sejarah–FIS UNP Padang. 2014.

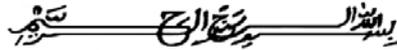
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah mengikuti perkuliahan Sejarah Nasional Indonesia yaitu kurang konsistennya antara perolehan hasil belajar Sejarah Nasional Indonesia dengan nasionalisme mereka, yang mana pengajaran sejarah nasional berfungsi menciptakan kesadaran nasional dan memperkokoh sikap nasionalisme. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan hasil belajar Sejarah Nasional Indonesia dengan nasionalisme mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP.

Jenis penelitian ini *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sejarah angkatan 2010 yang berjumlah 109 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportionate Random Sampling*. Data hasil belajar Sejarah Nasional Indonesia diperoleh dari skor nilai hasil belajar sejarah nasional mahasiswa dan data nasionalisme mahasiswa diperoleh dari penyebaran angket. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} 0,147 < r_{tabel} 0,297$. Hal ini berarti secara umum tidak terdapat hubungan antara hasil belajar Sejarah Nasional Indonesia dengan nasionalisme mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP. Selain itu, dari hasil uji hipotesis per indikator antara hasil belajar Sejarah Nasional Indonesia mahasiswa dengan lima indikator nasionalisme juga diperoleh hasil bahwa tidak ada korelasi. Kelima indikator nasionalisme yaitu bangga menjadi bangsa dan bagian dari masyarakat Indonesia, mengakui, mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa, membangun solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persaudaraan Indonesia, memiliki rasa cinta kepada tanah air Indonesia, dan menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri atau kelompoknya, diperoleh hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa mutlak tidak terdapat hubungan antara hasil belajar Sejarah Nasional Indonesia dengan nasionalisme mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP. Tingginya nasionalisme mahasiswa dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi dan faktor orang lain yang dianggap penting. Berdasarkan kesimpulan, disarankan kepada mahasiswa agar menerapkan makna-makna yang terkandung dalam pelajaran sejarah nasional agar tercerminkan dalam sikap keseharian khususnya sikap nasionalisme.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Hubungan Hasil Belajar Sejarah Nasional Indonesia Dengan Nasionalisme Mahasiswa”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis meyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Jonnaibas) dan ibunda tercinta (Des Ariani), dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zafri, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Etni Hardi, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Zul 'Asri, M.Hum, Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd dan Ibu Ike Sylvia. S, IP, M.Si selaku penguji yang telah meluangkan waktu,

mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai selama penulis belajar sejarah di jurusan sejarah.
5. Jurusan Sejarah dan Fakultas Ilmu Sosial UNP yang telah memberi izin tempat penelitian.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Angkatan 2009 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2014

Penulis

REFTA AIDIA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II. Kajian Teori.....	12
A. Hasil Belajar Sejarah Nasional Indonesia	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Sejarah Nasional Indonesia	16
B. Sikap Nasionalisme	17
1. Sikap	17
2. Nasionalisme	20
C. Landasan Teori	31
D. Studi Relevan	33
E. Kerangka Berfikir	34
F. Hipotesis.....	36
BAB III. Metode Penelitian	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian	37
C. Variabel dan Data Penelitian.....	39
D. Kegiatan Penelitian	40
E. Instrumen Penelitian	41

F. Teknik Analisa Data.....	47
BAB IV Hasil Penelitian.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
B. Analisis Inferensial.....	59
C. Pembahasan.....	59
D. Implikasi.....	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V Penutup	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
Daftar Pustaka	
Daftar Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Daftar Beberapa Mahasiswa Sejarah 2010	7
2. Populasi Penelitian	38
3. Distribusi Sampel Penelitian	39
4. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya	42
5. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen	43
6. Rangkuman Pengujian Normalitas	49
7. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Nasional Indonesia Mahasiswa Jurusan Sejarah Angkatan 2010	52
8. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Nasional Indonesia	53
9. Deskripsi Data Penelitian Nasionalisme Mahasiswa	54
10. Distribusi Frekuensi Skor Nasionalisme Mahasiswa	55
11. Klasifikasi Skor Variabel Nasionalisme Mahasiswa	57
12. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi	59
13. Hasil Uji Korelasi antara Indikator Hasil Belajar Sejarah Nasional Indonesia dengan Nasionalisme Mahasiswa	60

DAFTAR GAMBAR

1. Histogram Distribusi Skor Hasil Belajar Sejarah Nasional Indonesia 54
2. Histogram Distribusi Skor Nasionalisme Mahasiswa 56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angaket Uji Coba Penelitian	75
2. Tabulasi Skor Angket Uji Coba	79
3. Analisis Validitas Angket Uji Coba	80
4. Tabel Validitas Item Angket Uji Coba	82
5. Uji Reliabilitas	83
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	85
7. Angket Penelitian	88
8. Tabulasi Skor Angket Y	92
9. Uji Normalitas Hasil Belajar Sejarah Nasional (X)	93
10. Uji Normalitas Nasionalisme Mahasiswa (Y)	94
11. Hubungan X dengan Y (Uji Hipotesis)	95
12. Tabulasi skor per indikator angket Y	97
13. Korelasi Indikator-indikator Y dengan X	98
14. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk membangun generasi bangsa yang memiliki mental dan kepribadian bangsa yang kuat diperlukan suatu usaha, salah satu usaha yang terpenting adalah melalui pendidikan secara nasional. Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I Pasal I dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada Bab II Pasal 3 dinyatakan pula, bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan dan pembangunan bangsa tersebut, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui pendidikan formal. Menurut I Gde Widja (1989:7), ”Pendidikan pada dasarnya memiliki ide pokok yaitu usaha untuk mengembangkan daya-daya manusia agar dapat membangun dirinya dan bersama dengan sesamanya membudayakan alamnya dan membangun masyarakatnya”.

Dengan melihat fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, jelas bahwa yang ingin dicapai bukan hanya kemampuan intelektualitas saja tetapi lebih menekankan kepada tiga ranah secara merata yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berkaitan dengan itulah, disamping di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya diajarkan ilmu-ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan, maka dilengkapi juga dengan pengetahuan yang mampu membentuk sikap dan mentalitas.

Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa salah satu fungsi utama pendidikan adalah pengembangan kesadaran nasional sebagai sumber daya mental dalam proses pembangunan kepribadian nasional beserta identitasnya (Kartodirdjo, 1993:247). Salah satu bidang studi yang memegang peranan untuk menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah Sejarah, khususnya Sejarah Nasional Indonesia yang diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta. Kepribadian nasional dan identitas nasional bertumpu pada pengalaman bersama bangsa, yaitu sejarahnya (Suwardi, 1998:11).

Menurut Soewarso (2000:31) tujuan pengajaran Sejarah Nasional Indonesia antara lain:

1. membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan (nasionalisme)
2. membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan, misalnya mempererat persatuan dan kesatuan bangsa
3. membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dalam konteks sejarah dunia

4. menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang-Undang pendidikan) serta perjuangan kita untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa
5. mengembangkan peserta didik kepribadian yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia

Begitu juga yang disampaikan oleh Ali (2005:351) bahwa tujuan pelajaran

Sejarah Nasional adalah :

1. membangkitkan, mengembangkan, serta memelihara semangat kebangsaan / nasionalisme
2. membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan
3. membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia;
4. menyadarkan anak tentang cita-cita nasional untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa

Dilihat dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan pengajaran sejarah nasional adalah untuk membangkitkan, mengembangkan dan memelihara rasa kebangsaan atau nasionalisme. Pengajaran sejarah penting dalam pembentukan mental, jiwa patriotisme dan rasa kebangsaan. Sasaran yang ingin dicapai adalah membina generasi muda agar memiliki rasa kebangsaan atau nasionalisme yang tinggi sehingga bisa mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari.

Nasionalisme adalah suatu konsep yang berpendapat bahwa kesetiaan individu diserahkan sepenuhnya kepada negara (Soekarno,1988:37). Nasionalisme merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 dan Pancasila yang perlu diwariskan kepada generasi penerus termasuk pada mahasiswa sebagai generasi muda. Dengan menanamkan sikap nasionalisme generasi muda diharapkan tumbuh menjadi

manusia pembangunan yaitu generasi yang mampu mempertahankan dan mengisi kemerdekaan negara dan bangsanya, yaitu Indonesia.

Peran, semangat dan jiwa nasionalisme sangat penting artinya, sebagaimana Hans Khon memberikan arti nasionalisme yang diterjemahkan oleh Sumantri Mertadipuro dalam Nasionalisme, Arti dan Sejarahnya (1984: 11) menerangkan bahwa nasionalisme sebagai suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.

Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia sebagai unsur pengembangan nasionalisme sangat berfungsi untuk menjadi mediasi dalam memantapkan hubungan antara unsur-unsur masyarakat plural. Melalui pembelajaran sejarah nasional, juga berupaya membentuk model-model perilaku yang memupuk nasionalisme.

Melalui pembelajaran sejarah seseorang mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau. Hal ini dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa (nasionalisme) ditengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu upaya untuk mengembangkan watak nasionalisme adalah dengan mempelajari sejarah nasional bangsa.

Di Universitas Negeri Padang, Sejarah merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ilmu Sosial. Program studi Pendidikan Sejarah bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dosen dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi kegiatan pengajaran, serta mendorong peningkatan kualitas akademis mereka melalui studi lanjutan.
2. Membuat tenaga pendidik/pengajar yang memiliki kompetensi maksimal dibidang keilmuan.
3. Membuat tenaga pendidik/pengajar yang memiliki keterampilan mengajar secara efektif.
4. Meningkatkan kualitas dosen dan mahasiswa dalam bidang perencanaan penelitian, pelaksanaan, dan pengaplikasikannya.
5. Mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penulisan ilmiah dalam bidang sejarah.
6. Mengembangkan kesadaran ilmiah akan esensi sejarah sebagai disiplin yang memiliki wahana untuk pemecahan masalah sosial dan pembangunan bangsa (Buku Pedoman Akademik UNP 2009/2010:92).

Dalam proses perkuliahan mahasiswa jurusan Sejarah ini mendapatkan materi tentang Sejarah Nasional Indonesia yang terangkum dalam tiga mata kuliah yaitu Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Barat, Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia dan Sejarah Indonesia Kontemporer. Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia yang diterima oleh mahasiswa tersebut nantinya akan tergambar pada hasil belajar berupa nilai (kognitif) yang mereka peroleh pada masing-masing mata kuliah sejarah nasional Indonesia. Dari indeks kognitif yang diperoleh tersebut akan mencerminkan penelaahan lebih mendalam bagi mahasiswa tentang makna sejarah dan akan memberikan andil dalam pembentukan nasionalisme nantinya.

Sikap kebangsaan disini akan terbentuk sebagai substansi dari materi yang terdapat dalam mata kuliah sejarah nasional Indonesia itu sendiri. Sikap kebangsaan yang diharapkan muncul sesuai dengan karakteristik nasionalisme itu sendiri (Suparto, 1987:54), yaitu :

1. Bangga menjadi bangsa dan bagian dari masyarakat Indonesia
2. Mengakui, mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa
3. Senantiasa membangun solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persaudaraan
4. Memiliki rasa cinta kepada tanah air Indonesia
5. Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri dan golongan dan kelompoknya

Hal ini sesuai dengan Teori Konsistensi Afektif-Kognitif yang dicetuskan oleh Rosenberg. Menurut Rosenberg komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif, dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap suatu objek, maka indeks kognitifnya juga akan semakin tinggi, demikian juga sebaliknya (Walgito, 1990:137).

Dalam hal ini yang menjadi indeks kognitif adalah hasil belajar sejarah nasional, sedangkan afektifnya berupa nasionalisme mahasiswa tersebut. Berdasarkan teori tersebut, idealnya mahasiswa yang mempunyai indeks kognitif tinggi dalam mata kuliah sejarah nasional akan memiliki nasionalisme yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya.

Namun dari data lapangan terdapat ketidakkonsistenan antara kognitif dengan afektif. Berdasarkan pengamatan awal penulis terhadap mahasiswa jurusan sejarah FIS UNP angkatan 2010, belum terdapat konsistensi dari indeks kognitif (hasil belajar mata kuliah sejarah nasional) dengan afektif (nasionalisme mahasiswa). Dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada beberapa orang mahasiswa jurusan Sejarah, ditemukan beberapa fenomena yang dapat dilihat dari data sebagai berikut:

Tabel 1.
Daftar Beberapa Mahasiswa 2010 dan Pendapatnya tentang Nasionalisme

No	Nama/Tahun Masuk	Hasil Belajar Sejarah Nasional	Pendapat tentang Nasionalisme
1	AZ/2010	74	“Bagi saya nasionalisme itu penting. Salah satu bentuk nasionalisme saya adalah selalu berusaha menggunakan bahasa Indonesia dalam keseharian karena saya bangga menjadi warga negara Indonesia”. (wawancara, 20 Februari 2013)
2	IT/2010	80	“Menurut saya nasionalisme tidak harus dimiliki oleh setiap orang. Saya sendiri kurang berminat untuk berpartisipasi dalam memperingati hari-hari besar Nasional, karena menurut saya hal tersebut kurang bermanfaat, saya lebih memilih memanfaatkan hari libur tersebut untuk kesempatan pulang kampung. (wawancara, 20 Februari 2013)
3	AG/2010	78	“Menurut saya nasionalisme tidak dibutuhkan lagi karena bangsa kita sekarang sudah merdeka, nasionalisme tidak lebih dari sebuah perbincangan basi”. (wawancara, 21 Februari 2013)
4	FH/2010	73	“Bagi saya nasionalisme harus selalu dipupuk dan diperkokoh. Diantaranya saya sangat suka berkunjung ke museum atau tempat-tempat bersejarah lainnya sebagai wujud dari keinginan untuk mempelajari sejarah bangsa, juga dalam rangka memupuk rasa cinta tanah air ” (wawancara, 22 Februari 2013)

5	ZH	69	“Menurut saya sikap nasionalisme menjadi sebuah tanggungjawab yang seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara, sebagai bentuk kontribusi terhadap wilayah tempat ia hidup dan berkehidupan. Menurut saya Indonesia adalah bangsa yang besar dan kaya, saya bangga menjadi bagian dari bangsa ini.” (wawancara, 22 Februari 2013)
6	YI	77	“Dari dulu saya memang merasa bahwa nasionalisme saya rendah. Salah satunya terlihat dari saya kurang tertarik dengan budaya daerah dan cerita rakyat karena tidak nge-trend dan terkesan kuno, jujur saja saya lebih tertarik kepada yang berbau teknologi informasi dari budaya bangsa asing yang lebih populer, seperti menyimak tayangan film di tv yang bermuara dari negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea, kesenian populer lain yang tersaji melalui kaset, vcd, dan dvd yang berasal dari manca negara”. (wawancara, 22 Februari 2013)

Sumber: Wawancara, Februari 2013

Dari data di atas terlihat bahwa fenomena tidak sesuai dengan Teori Konsistensi Afektif-Kognitif yang dikemukakan oleh Rosenberg. Mahasiswa yang mempunyai indeks kognitif (hasil belajar) sejarah nasional tinggi cenderung mempunyai pandangan berkonotasi negatif tentang nasionalisme, sehingga diasumsikan mempunyai sikap nasionalisme yang rendah, sedangkan mahasiswa yang mempunyai indeks kognitif (hasil belajar) sejarah nasional rendah cenderung mempunyai pandangan berkonotasi positif tentang nasionalisme, sehingga diasumsikan mempunyai sikap nasionalisme yang tinggi.

Menurut Azwar (1995:30) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu:

- 1) pengalaman pribadi,
- 2) pengaruh orang lain yang dianggap penting,
- 3) pengaruh kebudayaan,
- 4) media massa
- 5) lembaga pendidikan.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji adalah:

1. Apakah gejala yang ditemukan dalam latar belakang (ketidakkonsistenan) merupakan gejala umum dan terjadi juga pada mahasiswa yang lain?
2. Jika memang gejala umum maka faktor apakah yang mempengaruhi hal tersebut?

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka penulis ingin mengkaji permasalahan ini dalam suatu bentuk penelitian yang berjudul:

“Hubungan Hasil Belajar Sejarah Nasional Indonesia Dengan Nasionalisme Mahasiswa”.

B. Batasan masalah

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas pada masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada nilai hasil belajar Sejarah Nasional Indonesia, disini adalah rata-rata nilai yang didapat oleh mahasiswa dalam tiga mata kuliah yaitu Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Barat, Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia dan Sejarah Indonesia Kontemporer. Sejarah

Nasional Indonesia yang dimaksud adalah tiga mata kuliah di atas karena tumbuhnya nasionalisme Indonesia dimulai dari penjajahan bangsa Barat ke Indonesia dan berkembang hingga Indonesia Kontemporer.

2. Nasionalisme mahasiswa disini yaitu nasionalisme mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP angkatan 2010, karena mereka masih aktif dalam perkuliahan dan telah mengikuti tiga mata kuliah di atas. Indikator nasionalisme yang dimaksud yaitu:

- a. Bangga menjadi bangsa dan bagian dari masyarakat Indonesia
- b. Mengakui, mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa.
- c. Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persaudaraan Indonesia.
- d. Memiliki rasa cinta kepada tanah air Indonesia
- e. Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri dan golongan atau kelompoknya.

C. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran sikap nasionalisme mahasiswa?
2. Apakah ada hubungan antara hasil belajar sejarah nasional Indonesia dengan nasionalisme mahasiswa ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap nasionalisme mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran sikap nasionalisme mahasiswa.
2. Untuk menguji hubungan antara hasil belajar sejarah nasional Indonesia dengan nasionalisme mahasiswa.
3. Untuk menemukan faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan Sejarah khususnya yang terkait dengan pengembangan nilai-nilai Nasionalisme dan untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi nasionalisme mahasiswa khususnya faktor hasil belajar sejarah nasional Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan menjadi masukan bagi para pendidik dalam menyempurnaan materi Sejarah yang bermuatan Nasionalisme yang bisa menumbuhkan nasionalisme.
- b. Memperkaya penelitian terdahulu, khususnya penelitian yang berkenaan dengan telaah nasionalisme mahasiswa.